



DEWAN DA'WAH
KABUPATEN BANTUL

Naskah **Khutbah Jum'at**



Dewan Da'wah Bantul!



Rekening Donasi Dakwah

BSI
BANK SYARIAH
INDONESIA

899 0000 997
a.n. Dewan Dakwah Bantul



Khutbah Jumat

DEWAN DA'WAH KAB. BANTUL

Edisi : 0044/Tahun VI/ 2026

30 Oktober 2026 M/ 19 Jumadil Ula 1448 H

Jangan Takut !

Oleh : ust. Slamet AR

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ
إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَىٰ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا
تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ



Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya bagi kita, khususnya siang ini kita masih diberi kesempatan untuk menunaikan ibadah shalat Jumat, beramal shaleh dan memperbanyak kebaikan. Shalawat dan salam tidak lupa kita sanjungkan semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah Muhammad ﷺ, beserta segenap keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Selaku khatib, perkenankan kami mengajak hadirin semua untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah ﷻ, dengan cara menjalankan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Sebab hanya dengan bekal ketakwaan yang akan mampu membentengi kita dari berbagai tantangan dan ujian kehidupan ini.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Dalam hidup ini semestinya kita memiliki harapan dan cita-cita. Kemudian hal itu disebut sebagai impian yang direncanakan untuk mewujudkan masa depan, disusun dengan langkah-langkah yang jelas dan terukur.



Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di hari besok, tetapi kita bisa merencanakan apa yang baik dan sesuai dengan kekuatan dan kondisi kita. Dan dalam diri setiap manusia umumnya menginginkan kebaikan, kesuksesan dan kebahagiaan. Namun kesuksesan itu tentu harus diperjuangkan dengan penuh kesungguhan; dan hal ini tergantung bagaimana kita mengarahkan diri sendiri untuk meraihnya dengan segenap daya upaya dan perjuangan. Allah ﷻ mengingatkan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS Ar Ra’du: 11)

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah,

Dalam kehidupan ini, Allah ﷻ menciptakan manusia diliputi dengan kesulitan, ujian dan cobaan. Firman-Nya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam kesulitan.” (QS. Al-Balad: 4)

Dalam hidup ini tidak ada yang mudah. Semua orang berusaha dan berjuang, baik melalui kekuatan gagasan pemikiran, usaha fisik atau ketrampilan atau pun kekuatan badan.

Orang yang beriman akan selalu menyertakan Allah dalam setiap usahanya. Mereka memiliki keyakinan bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan, sebagaimana Allah memberikan penegasan dengan firman-Nya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.” (QS. Al Insyirah 5-6)

Sedangkan orang yang lemah iman, atau bahkan tidak beriman akan merasa bahwa masa depan atau nasib dirinya tergantung pada usahanya sendiri.

Maka tidak heran bila kita banyak menjumpai adanya berbagai bentuk perilaku kejahatan dilakukan dalam masyarakat kita, baik korupsi, kolusi, nepotisme, penipuan, hingga makelar kasus dalam pengadilan.

Ketika jalan kebaikan tidak dijumpai, maka mereka dengan mudahnya melakukan berbagai

kejahatan yang melanggar hukum negara dan agama, sebab menganggap tidak akan ada pihak manapun yang mengetahuinya. Mereka takut tidak memiliki harta, jabatan, dan berbagai gemerlap kesenangan duniawi. Maka jalan pintas yang dipilihnya adalah: melanggar hukum !

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Bila kita sedikit belajar dari sejarah perjuangan para nabi dan rasul, maka telah banyak dicontohkan, bagaimana orang-orang beriman akan selalu diberikan pertolongan sebagai jalan keluar dari Allah ﷻ.

Orang yang beriman memiliki sandaran yang kuat, yaitu takwa. Setiap kesulitan yang dijumpai dalam kehidupan dianggap sudah merupakan kodrat atau sunnatullah. Hal ini akan menguatkan mental kita, bahwa segala bentuk ujian atau tantangan hidup pasti akan mampu diatasi. Sebab selalu yakin bahwa Allah selalu membersamainya. Itulah keutamaan takwa, sebagaimana diungkapkan oleh Allah ﷻ:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar”. (Q.S. Ath-Thalaq: 2).



Ketika Nabi Musa عليه السلام dan pengikutnya dikejar oleh Fir'aun hingga terdesak di tepi laut Merah, maka Allah menolongnya dengan mukjizat; laut terbelah dan beliau bisa meloloskan diri, sementara Fir'aun dan pasukannya ditenggelamkan di laut.

Demikian pula yang terjadi pada Rasulullah Muhammad ﷺ; pada malam peristiwa hijrah, rumah Nabi telah dikepung oleh para pemuda Quraisy untuk membunuh Nabi, namun beliau ditolong Allah bisa lolos dari pengepungan tanpa diketahui.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Bila suatu saat kita mengalami ujian kehidupan yang berat, maka ingat dan mengadulah kepada Allah سُبْحَانَهُ. Sebagaimana ungkapan Nabi Ya'qub عليه السلام yang menghadapi ujian yang besar.

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dia berkata: “sesungguhnya aku mengadukan kesulitan dan kepedihanku hanya kepada Allah, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Yusuf: 86)

Tentu hal semacam itu hanya bisa dilakukan oleh seorang yang beriman kepada Allah ﷻ dengan segala kekuasaan-Nya.

Demikian pula ketika Nabi Muhammad ﷺ memberikan optimisme kepada Abu Bakar r.a. ketika dalam perjalanan hijrah mereka berdua dikejar orang-orang kafir, kemudian bersembunyi di dalam gua. Abu Bakar dalam keadaan takut, namun dihibur oleh Nabi ﷺ sebagaimana diabadikan dalam Al-Qur'an:

إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا^ط

“ingatlah ketika kedua didalam gua itu. Ketika berkata kepada temannya, “janganlah engkau bersedih. Sesungguhnya Allah bersama kita.” (QS. At-Taubah: 40)

Maka mereka berdua dilindungi oleh Allah, terbebas dari berbagai tipu daya kejahatan orang-orang kafir.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Kita memiliki iman, semestinya punya optimisme yang tinggi dalam mengarungi belantara kehidupan ini. Dan hal ini selalu kita ulang-ulang pernyataan dalam sehari semalam setiap shalat fardhu dengan ungkapan do'a:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan” (QS al Fatihah: 5)

Marilah kita selalu memiliki sikap optimis. Selalu siap dan tegar dalam menghadapi tantangan masa depan. Sebab masa depan ada dalam genggamannya kuasa Allah ﷻ. Hidup kita semua ini ditanggung oleh Allah rezekinya, jangan takut untuk tidak mendapat bagiannya.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)” (QS Hud: 6).

Imam Syafi'i rahimahullah mengatakan:

عَلِمْتُ أَنَّ رِزْقِي لَا يَأْكُلُهُ غَيْرِي فَاطْمَأَنَّ بَالِي

“Aku mengetahui bahwa rejekiku tidak akan dimakan orang lain, maka menjadi tenanglah hatiku.”

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah,

Beberapa ayat dalam Al-Qur’an ditegaskan, bahwa Allah-lah yang menguasai, membagi dan menentukan rezeki bagi semua hamba-Nya yang dikehendaki; hal ini agar orang beriman semakin mantap keyakinannya, jangan sampai mengalami keraguan, kecemasan dan ketakutan.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا
بَصِيرًا

“Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menentukannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.” (QS Al Isra’: 30)

Mari kita perkuat iman, membina optimisme dan harapan kita, sebab Allah selalu menyertai dan mencukupi hidup kita, Allah menegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Al Fushilat: 30)

Sekali lagi, mari kita selalu ingat !

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

"Jangan bersedih. Allah selalu bersama kita"

Demikian khutbah pada siang ini, semoga bermanfaat. *Āmīn yā Rabbal 'ālamīn.*

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
 شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 سَيِّدُ الْبَشَرِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا
 اتَّصَلْتَ عَلَيْهِ مِنْ بَنَظَرٍ وَأُذُنٍ بِخَيْرٍ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ
 تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
 يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
 تَسْلِيمًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
 وَآلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
 وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ،
 وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ
 مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. اَللّٰهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا
 اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ أَلْسِنَتَنَا
 وَأَقْلَامَنَا وَأَجْهَزَتَنَا شَاهِدَةً لَنَا لَا عَلَيْنَا، وَاسْتَعْمِلْنَا فِي طَاعَتِكَ
 وَخِدْمَةِ دِينِكَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ.

Group WhatsApp :

<https://chat.whatsapp.com/LLH6iduekXrCVt4tsszX7I>

